

## **STRATEGI PENGEMBANGAN PADI ORGANIK DI KABUPATEN TRENGGALEK PROVINSI JAWA TIMUR**

**Chitra Shinta Wardhani, Abu Talkah, Supriyono**

Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Islam Kediri Kediri  
Jalan Sersan Suharmaji No. 38 Kediri Indonesia 64128

### **ABSTRACT**

*Trenggalek is a regency in East Java province which has potential and has run organic rice farms. But this effort is still encountering a variety of obstacles and barriers. Therefore, it is necessary to do research on development strategy of organic rice. The study was conducted from March until May 2017 in Farmers Group Ngudi Makmur, Cakul village, Dongko sub-district with the consideration that the area is an area that is developing organic rice. This type of research is a descriptive research. The sampling method is purposive sampling, where samples are taken from rice fields of farmers implementing organic rice. The data collected are primary data and secondary data. Primary data was collected by the method of data collection using interviews, questionnaires and observation method. The method of data analysis is to identify the internal factors using IFAS method, while to identify the external factors by using EFAS. Furthermore, SWOT analysis is used to formulate alternative organic rice development strategy. The last method, quantitative calculation is applied to determine the decisions related to development strategy used. Based on the analysis, the major strength of organic rice development is the importance of health awareness. The critical weakness found in the analysis is that the market is still limited. The dominant opportunity is supportive agro-ecology for the organic rice. The existence of pests is the fundamental threat. The next step is development strategy of organic rice in Trenggalek. The development strategy used are implementing the strength-opportunities (SO) strategy which uses internal strength to take advantage of the opportunities which exist, that is by maintaining and improving the quality of organic products in accordance with SNI by maximizing the coaching by officers of agriculture and maximizing supervision by the Internal Control System (ICS), increasing the productivity of organic rice, expanding the area of organic rice fields and expanding marketing.*

*Keywords: strategy, organic rice, SWOT*

### **ABSTRAK**

Kabupaten Trenggalek merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi dan telah menjalankan usahatani padi organik. Namun dalam usaha ini masih menemui berbagai kendala dan hambatan sehingga sangat perlu dilakukan penelitian untuk menyusun strategi pengembangan padi organik. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret – Mei 2017 di Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Cakul Kecamatan Dongko dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang mengembangkan padi organik. Jenis penelitian adalah kualitatif. Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dimana sampel yang diambil pada petani pelaksana padi organik. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan metode pengambilan data menggunakan metode interview, metode kuesioner dan metode observasi. Sedangkan metode analisis data yaitu untuk mengidentifikasi faktor internal menggunakan metode IFAS sedangkan untuk mengidentifikasi faktor eksternal menggunakan metode EFAS. Selanjutnya untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan padi organik menggunakan analisis SWOT. Yang terakhir menggunakan metode penghitungan kuantitatif untuk menentukan keputusan strategi pengembangan yang digunakan. Hasil analisis didapatkan faktor internal kekuatan utama yang mempengaruhi pengembangan padi organik yaitu memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan. Faktor kelemahan yang dominan yaitu pasar terbatas. Sedangkan faktor eksternal berupa peluang yang dominan yaitu agroekologi yang mendukung. Sedangkan faktor ancaman utama yaitu

hama penyakit. Selanjutnya langkah strategi pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek yang digunakan adalah melaksanakan strategi strength-opportunities (S-O) yaitu menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu dengan cara menjaga dan meningkatkan mutu produk organik sesuai SNI dengan memaksimalkan pembinaan oleh petugas pertanian dan memaksimalkan pengawasan oleh Internal Control System (ICS), meningkatkan produktivitas padi organik, memperluas areal lahan padi organik dan memperluas pemasaran.

Kata kunci : strategi, padi organik, SWOT

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Trenggalek merupakan kabupaten yang penduduknya sebagian besar bekerja di sektor pertanian, dengan komoditas utama yang diusahakan adalah padi. Budidaya padi secara non organik/konvensional selama ini membawa dampak negatif yang ditimbulkan sehingga petani mulai bergeser pada cara budidaya organik. Kelompok Tani Ngudi Tani Makmur Desa Cakul Kecamatan Dongko merupakan kelompok tani yang telah merintis dan menjalankan usahatani padi organik dan telah berjalan selama 5 tahun terakhir. Kelompok tani Ngudi Tani Makmur telah memiliki sertifikat organik dari LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman).

Kelompok Tani Ngudi Tani Makmur beranggotakan 27 orang petani padi organik dengan luas lahan garapan 17,5 hektar. Dimana total luas lahan sawah di dalam kelompok tani Ngudi Makmur yaitu 39,14 hektar, sehingga masih memungkinkan untuk diperluas usahatani padi organik ini baik di wilayah Desa Cakul maupun dicontoh oleh kelompok tani di wilayah lain. Namun dalam perjalanannya dihadapkan pada kendala dan permasalahan yaitu jumlah petani pelaksana usahatani padi organik masih terbatas. Luas garapannya pun demikian, yaitu peningkatan luas lahan padi organik masih lambat. Berbagai manfaat dan keuntungan yang dirasakan oleh petani padi organik belum mampu menjadi daya tarik bagi petani padi non organik/konvensional. Sehingga sangat perlu dilakukan penelitian untuk merumuskan strategi dalam mengembangkan padi organik di Kabupaten Trenggalek.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal dalam

pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek serta menganalisis strategi yang dapat diterapkan dalam rangka pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek.

Menurut Fred R David dalam bukunya berjudul *Strategic Management Concepts* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Lukman & Melvi (2003) manajemen strategi didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

Kegunaan dari budidaya organik yaitu meniadakan atau membatasi kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan oleh budidaya kimiawi dan kemungkinan resiko terhadap lingkungan (Sutanto, 2002).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi penanaman padi organik di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Cakul Kecamatan Dongko. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017- Mei 2017.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klasifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat (Sugiarto dkk, 2001). Selain itu untuk mendeskripsikan gambaran umum dan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan padi organik. Sedangkan kuantitatif yaitu penyajian data kuantitatif

berupa pembobotan dan skoring untuk faktor-faktor internal dan eksternal serta penentuan strategi pengembangan yang diterapkan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yakni, pendekatan penelitian yang penelaahannya diarahkan kepada suatu kasus secara intensif, mendalam dan memadai serta komprehensif.

#### **Metode Pengambilan Sampel**

Penentuan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Dimana sampel yang diambil pada petani pelaksana usahatani padi organik di Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Cakul Kecamatan Dongko sejumlah 15 orang.

#### **Metode Pengambilan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu metode interview, yaitu pengumpulan data yang berasal dari wawancara langsung dengan tokoh masyarakat, penyuluh pertanian lapangan, pihak Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Dongko dan Dinas Pertanian dan Pangan, metode kuesioner yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, dengan ditujukan kepada petani padi organik dan metode observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi dan pustaka-pustaka yang dapat menunjang penelitian ini guna melengkapi data-data primer.

#### **Metode Analisa Data**

Metode analisa data yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) menggunakan metode IFAS (Internal Factor Analysis System) dan menggunakan EFAS (Eksternal Factor Analysis System) untuk menganalisa

faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi dalam mengembangkan padi organik. Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada maka kita dapat mengetahui bagaimana efektivitas strategi yang dilakukan selama ini, juga dapat menentukan strategi yang dapat memanfaatkan faktor internal dan eksternal yang ada sehingga dapat lebih meningkatkan usaha.

Selanjutnya untuk metode analisa strategi pengembangan padi organik menggunakan analisa SWOT. Model-model yang dapat digunakan sebagai alat analisa adalah matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) (David, 2004). Dimana dari matriks ini dapat menghasilkan empat tipe alternatif strategi, yaitu Strategi S-O, strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, Strategi S-T, strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman, Strategi W-O, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada, dan Strategi W-T, strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Dari keempat strategi yang telah dirumuskan dikaji ulang secara kuantitatif untuk menentukan keputusan strategi pengembangan yang digunakan dalam rencana strategi yang efektif, efisien dan berkelanjutan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengumpulan data, telah diidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek.

#### **Kekuatan (S)**

Faktor internal yang berupa kekuatan bagi pengembangan padi organik di kabupaten Trenggalek diantaranya adalah memiliki produk yang bersertifikat organik, memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan, adanya kelompok tani dan gapoktan,

kelompok tani memiliki alat pengolah pupuk organik, petani padi organik telah mengikuti pelatihan padi organik, adanya pengawasan dari Internal Control System (ICS) dan adanya pembinaan dari penyuluh pertanian

#### Kelemahan (W)

Faktor internal yang menjadi kelemahan bagi pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek yaitu pasar terbatas, akses menuju lahan padi organik sulit, mayoritas SDM petani rendah, pengorganisasian kelompok tani belum optimal, tidak memiliki mesin penggilingan padi, promosi kurang dan kemasan masih sederhana.

#### Peluang (O)

Faktor eksternal yang menjadi peluang bagi pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek yaitu agroekologi yang mendukung, perdagangan bebas, tren gaya hidup sehat, berkembangnya teknologi informasi, perhatian yang baik

dari Pemerintah, bahan pupuk organik mudah didapat karena petani memiliki ternak sendiri dan banyaknya bahan pestisida nabati.

#### Ancaman (T)

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek yaitu masa berlaku sertifikat organik hampir habis, produk beras organik lain banyak di pasaran, daya beli masyarakat masih rendah, mayoritas petani tergantung pada pupuk dan pestisida kimia sintetis, minat generasi muda terhadap pertanian berkurang, pertanian organik dipandang sebagai teknologi yang merepotkan, membutuhkan waktu, tenaga, biaya lebih banya serta hama dan penyakit. Adapun hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal menggunakan matriks IFAS dan EFAS disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Matriks IFAS Pengembangan Padi Organik

| No  | Faktor Internal  | Rating | Bobot        | Skor         |
|-----|--|--------|--------------|--------------|
|     | <b>KEKUATAN</b>  |        |              |              |
| 1.  | Memiliki produk yang bersertifikat organik                     | 4,467  | 0,093        | 0,417        |
| 2.  | Memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan                   | 4,000  | 0,110        | 0,440        |
| 3.  | Adanya kelompok tani dan gapoktan                              | 3,600  | 0,115        | 0,415        |
| 4.  | Kelompok tani memiliki alat pengolah pupuk organik             | 4,400  | 0,055        | 0,242        |
| 5.  | Petani padi organik telah mengikuti pelatihan padi organik     | 4,200  | 0,060        | 0,254        |
| 6.  | Adanya pengawasan dari Internal Control System (ICS)           | 3,200  | 0,082        | 0,264        |
| 7.  | Adanya pembinaan dari penyuluh pertanian                       | 3,733  | 0,077        | 0,287        |
|     | <b>TOTAL KEKUATAN</b>  |        |              | <b>2,319</b> |
|     | <b>KELEMAHAN</b>   |        |              |              |
| 8.  | Pasar terbatas   | 2,067  | 0,071        | 0,148        |
| 9.  | Akses menuju lahan padi organik sulit                          | 1,933  | 0,055        | 0,106        |
| 10. | Mayoritas SDM petani rendah                                    | 2,133  | 0,038        | 0,082        |
| 11. | Manajemen kelompok tani belum optimal                          | 2,133  | 0,066        | 0,141        |
| 12. | Tidak memiliki mesin perontok padi dan mesin penggilingan padi | 1,867  | 0,055        | 0,103        |
| 13. | Promosi kurang   | 2,467  | 0,055        | 0,136        |
| 14. | Kemasan masih sederhana  | 2,067  | 0,066        | 0,136        |
|     | <b>TOTAL KELEMAHAN</b>   |        |              | <b>0,851</b> |
|     | <b>TOTAL FAKTOR INTERNAL</b>                                   |        | <b>1,000</b> | <b>3,170</b> |

Sumber : data primer (diolah) 2017

Berdasarkan matriks IFAS dapat diketahui bahwa faktor kekuatan utama dalam

pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek adalah memiliki kesadaran

akan pentingnya kesehatan dengan skor paling tinggi yaitu 0,440. Kesadaran petani menjadi sangat penting karena sangat berpengaruh pada langgengnya usaha tani padi organik. Tanpa adanya kesadaran tersebut sangat tidak mungkin usahatani padi organik dilaksanakan. Banyaknya penyakit yang muncul seperti kanker, stroke, semakin menyadarkan masyarakat termasuk petani untuk hidup sehat dengan mengkonsumsi pangan

yang bebas residu bahan kimia berbahaya. Tidak sekedar mengejar keuntungan finansial saja namun usahatani padi organik juga berbasis pola hidup sehat.

Sedangkan faktor kelemahan utamanya yaitu pasar terbatas dengan skor tertinggi yaitu 0,148. Masih terbatasnya pasar beras organik menjadikan kelemahan dalam pengembangan padi organik.

Tabel 2. Matriks EFAS Pengembangan Padi Organik

| No  | Faktor Eksternal   | Rating | Bobot        | Skor         |
|-----|--|--------|--------------|--------------|
|     | <b>PELUANG</b>   |        |              |              |
| 1.  | Agroekologi yang mendukung   | 4,333  | 0,164        | 0,710        |
| 2.  | Perdagangan bebas  | 4,133  | 0,035        | 0,145        |
| 3.  | Tren gaya hidup sehat  | 4,133  | 0,029        | 0,121        |
| 4.  | Berkembangnya teknologi informasi  | 4,267  | 0,018        | 0,075        |
| 5.  | Perhatian yang baik dari Pemerintah  | 4,000  | 0,111        | 0,444        |
| 6.  | Bahan pupuk organik mudah didapat karena petani memiliki ternak sendiri                                      | 3,533  | 0,082        | 0,289        |
| 7.  | Banyaknya bahan pestisida nabati   | 3,800  | 0,064        | 0,244        |
|     | <b>TOTAL PELUANG</b>   |        |              | <b>2,028</b> |
|     | <b>ANCAMAN</b>   |        |              |              |
| 8.  | Masa berlaku sertifikat organik hampir habis   | 3,533  | 0,105        | 0,372        |
| 9.  | Produk beras organik lain banyak di pasaran  | 3,333  | 0,053        | 0,175        |
| 10. | Daya beli masyarakat masih rendah  | 3,067  | 0,035        | 0,108        |
| 11. | Mayoritas petani tergantung pada pupuk dan pestisida kimia sintetis  | 2,533  | 0,064        | 0,163        |
| 12. | Minat generasi muda terhadap pertanian berkurang   | 2,533  | 0,023        | 0,059        |
| 13. | Pertanian organik dipandang sebagai teknologi yang merepotkan, membutuhkan waktu, tenaga, biaya lebih banyak | 3,267  | 0,099        | 0,325        |
| 14. | Hama dan penyakit  | 4,133  | 0,117        | 0,483        |
|     | <b>TOTAL ANCAMAN</b>   |        |              | <b>1,685</b> |
|     | <b>TOTAL FAKTOR EKSTERNAL</b>  |        | <b>1,000</b> | <b>1,930</b> |

Sumber : data primer (diolah) 2017

Berdasarkan matriks EFAS dapat diketahui faktor peluang yang paling dominan yaitu agroekologi yang mendukung dengan skor 0,710. Iklim tropis di Indonesia dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau mendukung budidaya padi organik. Iklim tropis dengan intensitas matahari sepanjang tahun menjadi peluang yang sangat besar untuk menanam padi organik sepanjang tahun. Ketinggian tempat antara 512-642 mdpl baik bagi pertumbuhan padi organik. Curah hujan rata-rata 172 mm per bulan.

Tanah berlumpur dengan pH antara 4-7. Hampan sawah padi organik kelompok tani Ngudi Makmur mendapatkan pengairan langsung dari sumber mata air, yang belum tercemar dengan bahan kimia sintetis. Kelompok tani tidak mengalami kesulitan air karena dekat mata air. Kondisi yang demikian petani menjadi peluang bagi kelompok tani Ngudi Makmur sehingga bisa menanam rata-rata dua kali dalam setahun bahkan pada tahun 2014 bisa tiga kali tanam, tahun 2015 dua kali tanam dan tahun 2016 menanam tiga kali dalam setahun.

Sedangkan faktor kelemahan utama dalam pengembangan padi organik yaitu hama dan penyakit dengan skor 0,483. Ancaman yang dihadapi petani adalah adanya serangan hama dan penyakit. Hama yang sering ditemui yaitu hama tikus, sedangkan penyakit yang sering menyerang yaitu penyakit blast. Ancaman hama dan penyakit muncul sesuai kondisi iklim dan lingkungan pada saat itu. Pengendalian hama penyakit padi organik harus menggunakan pestisida nabati atau agensi hayati. Namun daya kerja pestisida nabati dan agensi hayati lebih rendah dibandingkan pestisida kimia sintesis. Sehingga ancaman hama penyakit ini dikurangi dengan cara pengaplikasian pestisida nabati dan agensi hayati sedini mungkin sebelum ada serangan yaitu sebagai upaya pencegahan. Karena serangan hama penyakit menurut responden sangat mengancam produksi yang dihasilkan.

### **Analisa SWOT**

Setelah ditemukan faktor internal dan eksternal beserta skornya, selanjutnya untuk menentukan alternatif strategi yang digunakan dengan menggunakan matriks SWOT. Hasil dari analisa SWOT, bukan untuk menentukan strategi yang terbaik namun untuk menghasilkan alternatif strategi yang layak untuk diimplementasikan. Dimana dari matriks ini dapat menghasilkan empat tipe alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T.

### **Strategi SO (Strength-Opportunities)**

Strategi S-O merupakan strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Adapun strategi yang dapat dilakukan yaitu :

1. Menjaga dan meningkatkan mutu produk organik sesuai SNI dengan memaksimalkan pembinaan oleh petugas pertanian dan memaksimalkan pengawasan oleh Internal Control System (ICS). Hal-hal yang dipersyaratkan dalam SNI mulai dari lahan, teknik budidaya (benih, pemupukan, pengendalian OPT), penanganan panen dan pasca panen

supaya terus ditingkatkan dengan pembinaan dan pendampingan dari petugas pertanian baik dari penyuluh pertanian, petugas POPT dan mantri tani . Selain itu peran ICS ditingkatkan dengan mengganti anggota ICS yang kurang berkualitas dan memastikan bahwa anggota ICS telah mengikuti pelatihan padi organik, melaksanakan pengawasan mutu secara berkala dan meningkatkan kualitas dokumen (prosedur, formulir) dan penerapannya oleh ICS. Keberadaan ICS sangat penting, beberapa manfaat penting bagi petani (produsen) terkait dengan adanya ICS, yaitu agar produsen (petani) bisa memberikan jaminan terhadap mutu produk yang dihasilkan (padi/beras), produk petani bisa masuk ke pasar yang lebih luas, petani mempunyai sistem penjaminan yang diterima dan diakui oleh publik (pembeli, konsumen), seperti produk beras organik, dan agar petani kecil bisa melakukan proses sertifikasi produk secara lebih luas jika diperlukan (Kementrian Pertanian, 2016).

2. Meningkatkan produktivitas padi organik. Produktivitas padi organik dapat ditingkatkan dengan teknik bercocok tanam SRI dan sistem tanam jajar legowo. Berdasarkan penelitian Richardson (2010) petani di Jawa Timur memanen tujuh ton padi per hektar pada awal penerapan metode SRI. Sedangkan menurut Sutoro dan A.K. Makarim di dalam Ikhwan (2013) menuturkan bahwa sistem tanam jajar legowo memiliki jumlah rumpun per satuan luas lebih banyak dibandingkan cara tegel 25 cm x 25 cm memiliki populasi 160.000 rumpun per ha sedangkan legowo 2:1 yang setara dengan 25-50 cm x 12,5 cm memiliki populasi 213.333 rumpun. Dengan peningkatan jumlah populasi akan meningkatkan produktivitasnya per satuan luas. Menurut Ramdan, B., dkk. (2015) dengan metode SRI hasilnya akan meningkat, dari metode konvensional 40 Kg per are menjadi 57 Kg per are menggunakan SRI-Organik. Menurut Anugrah, I. Setiajie., dkk (2008) bahwa budidaya padi model SRI di lokasi kajian di Kabupaten Garut dan

- Kabupaten Ciamis mampu meningkatkan hasil dibanding budidaya model konvensional. Peningkatan hasil padi berkisar antara 5-18 persen atau sekitar 0,25-1,0 ton/ha. Hal serupa juga disampaikan Mutakin (2012) bahwa hasil metode SRI sangat memuaskan. Di Madagaskar, pada beberapa tanah tak subur yang produksi normalnya 2 ton/ha, petani yang menggunakan SRI memperoleh hasil panen lebih dari 8 ton/ha, beberapa petani memperoleh 10 – 15 ton/ha, bahkan ada yang mencapai 20 ton/ha. Metode SRI minimal menghasilkan panen dua kali lipat dibandingkan metode yang biasa dipakai petani. Hanya saja diperlukan pikiran yang terbuka untuk menerima metode baru dan kemauan untuk bereksperimen. Dalam SRI tanaman diperlakukan sebagai organisme hidup sebagaimana mestinya, bukan diperlakukan seperti mesin yang dapat dimanipulasi. Semua unsur potensi dalam tanaman padi dikembangkan dengan cara memberikan kondisi yang sesuai dengan pertumbuhannya.
3. Memperluas areal lahan padi organik. Hal ini dengan cara melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada anggota kelompok tani tentang pertanian organik dan keuntungan serta manfaatnya utamanya kepada petani yang belum mengikuti program padi organik untuk mengikuti program padi organik. Cara ini dilakukan dengan mengajak petani untuk bekerjasama dengan kelompok tani dalam hal pengadaan benih padi organik, pengemasan dan pemasaran. Adanya kerjasama tersebut dapat memberikan kemudahan bagi petani dalam melaksanakan usahatani padi organik. Mengajak petani untuk melaksanakan usahatani padi organik tidaklah mudah. Untuk memotivasi petani, perlu diberikan penghargaan atau hadiah kepada petani yang pertama kali melaksanakan usahatani padi organik. Hasan, S., dkk (2016) melakukan penelitian yang berlangsung kurang lebih 1 tahun untuk melihat perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari petani padi sawah yang ada di Kecamatan Modayag. Dimana pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kepada 30 (tiga puluh) responden petani padi sawah di Kecamatan Modayag. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses penyuluhan yang di dasari pada aspek lingkungan, aspek ekonomi dan aspek teknologi berpengaruh pada perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani padi sawah di Kecamatan Modayag. Dari ketiga aspek yang ada yaitu aspek lingkungan, aspek ekonomi dan aspek teknologi yang paling berpengaruh dalam proses penyuluhan pertanian yaitu aspek ekonomi. Dengan mengacu pada penelitian tersebut, maka sosialisasi dan penyuluhan yang kontinu dapat dilakukan untuk memperluas areal padi organik.
  4. Memperluas pemasaran. Pameran atau expo yang selama ini diikuti tetap bisa dilakukan. Kemudian pemasaran dapat diperluas dengan menjalin kerjasama/kemitraan dengan aliansi organik, distributor, rumah sakit, kantor, supermarket dan toko pusat oleh-oleh khas Trenggalek serta aktif mengikuti pameran produk organik. Dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki, yaitu sertifikat organik dapat digunakan untuk membuka akses pasar baru. Tentunya dengan penyampaian proses budidayanya, adanya sertifikat organik, manfaat kesehatan dan pentingnya mengkonsumsi bahan pangan yang sehat. Menurut Hafsa (2000) secara financial, usahatani padi organik yang dikelola melalui pola kemitraan menguntungkan petani dan layak diusahakan. Selain itu menurut Utami, S., dkk (2015) bahwa tingkat kepuasan petani mitra secara keseluruhan berdasarkan analisis CSI (Customer Satisfaction Index) diperoleh hasil sebesar 79,44 persen yang menunjukkan secara umum petani mitra terdapat dalam kategori puas. Sehingga untuk memperluas pemasaran, strategi pola kemitraan patut dicoba dan dilaksanakan.

### **Strategi ST (Strength-Threats)**

Strategi S-T merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Adapun strategi yang bisa dilakukan yaitu :

1. Mengurus perpanjangan sertifikat organik. Langkah ini harus segera mungkin dilakukan mengingat masa berlaku sertifikat organik hampir habis, dengan cara bekerja sama dengan pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Pangan untuk mendapatkan bantuan pengurusannya.
2. Memotivasi dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) petani muda. Dengan mengadakan pelatihan padi organik dengan melibatkan peserta dari kalangan pemuda tani sehingga ancaman minat generasi muda terhadap pertanian dapat dikurangi. Menurut Wiyono, S. (2015) bahwa umur seorang petani pada umumnya dapat mempengaruhi aktivitas bertani dalam mengelola usahatannya, dalam hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berpikir. Makin muda umur petani, cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam mengelola usahatannya, sehingga mampu bekerja lebih kuat dari petani yang umurnya tua. Selain itu petani yang lebih muda mempunyai keberanian untuk menanggung resiko dalam mencoba inovasi baru demi kemajuan usahatannya. Sehingga melibatkan petani muda sangat penting karena berkaitan dengan regenerasi petani.
3. Pembinaan dan penyuluhan pertanian organik secara kontinu untuk merubah pola sikap dan perilaku petani petani padi non organik. Pertemuan anggota kelompok tani setiap satu bulan sekali dimanfaatkan sebagai wadah belajar bagi petani dalam bekerjasama melaksanakan kegiatan usahatani padi organik. Latihan dan kunjungan (LaKu) yang menjadi tugas penyuluh pertanian lebih dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Adapun tugas yang tertuang di dalam Permentan No 16 Tahun 2016 lebih diintensifkan dan digiatkan. Hasil penelitian Dinar (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara pembinaan

penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan melaksanakan kegiatan dan terdapat hubungan nyata antara pembinaan penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan, serta terdapat hubungan nyata antara pembinaan penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kegiatan.

### **Strategi WO (Weakness-Opportunities)**

Strategi W-O, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Adapun strategi yang bisa dilakukan yaitu :

1. Penguatan kelembagaan kelompok tani. Kelompok tani masih lemah dalam hal administrasi, baik administrasi keuangan dan administrasi kegiatan. Tugas dan fungsi kelompok tani harus belum sepenuhnya dilaksanakan oleh masing-masing pengurus. Tugas dan fungsi pengurus masih tumpang tindih. Oleh karena itu kelembagaan kelompok tani harus diperkuat dengan cara menyusun rencana kerja secara jelas dan tertulis, memperbaiki struktur organisasi yang ada saat ini serta menjelaskan tugas dari masing-masing jabatan dibuat secara tertulis dan disepakati bersama, memotivasi kelompok tani agar setiap pengurus aktif dan melaksanakan tugasnya serta membuat suatu prosedur yang disepakati bersama anggota agar kelompok tani dapat berjalan dengan baik. Setelah itu dilakukan evaluasi secara rutin bersamaan pertemuan rutin kelompok tani dan memberi sanksi bagi anggota atau pengurus yang melanggar aturan sehingga diharapkan semua anggota menjadi disiplin terhadap aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama.
2. Melakukan pemasaran menggunakan teknologi informasi. Pemasaran bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi berupa internet. Lewat internet kelompok tani bisa melakukan promosi dan transaksi penjualan sehingga dapat

- meningkatkan jumlah penjualan. Langkah ini bisa dilakukan dengan merekrut anggota kelompok tani yang memiliki ketrampilan di bidang informasi untuk menjadi pengurus yang menangani pemasaran. Dengan memanfaatkan internet maka permasalahan promosi yang kurang bisa diatasi. Hasil penelitian Jamaludin, A., dkk (2015) menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas promosi online dan persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian. Secara parsial yang dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel promosi online mempunyai tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan variabel persepsi harga mempunyai tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial promosi online dan persepsi harga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Sementara itu, analisis deskriptif menunjukkan bahwa dengan melakukan promosi online dengan baik, maka akan meningkatkan minat seseorang untuk melakukan keputusan pembelian dan serta menciptakan persepsi harga yang sesuai dengan produk yang di tawarkan. Sehingga merujuk hasil penelitian tersebut pemanfaatan sosial media pada internet untuk memasarkan produk beras organik dapat dilakukan. Namun yang harus diperhatikan bahwa strategi ini harus didukung dengan SDM yang dapat mengakses teknologi informasi tersebut.
3. Peningkatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki kelompok tani yaitu mesin perontok padi, mesin penggilingan padi dan jalan usaha tani. Selama ini penggunaan perontok dan penggilingan padi masih jadi satu dengan padi non organik. Cara ini bisa ditempuh dengan mengajukan bantuan sarana dan prasarana kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Pangan. Sarana dan prasarana yang baik akan mendukung berkembangnya usahatani padi organik.
  4. Meningkatkan kualitas kemasan guna meningkatkan daya saing. Kemasan produk merupakan hal yang penting untuk mendukung penjualan. Selama ini kemasan produk beras organik kelompok tani Ngudi Makmur masih sederhana. Beras organik dikemas dengan plastik yang berlogo kelompok tani dan gambar padi lalu ditutup dengan menggunakan siler. Produk dari pesaing sudah dikemas menggunakan aluminium foil, dikemas sedemikian rupa sehingga aman dan menarik konsumen. Pada kemasan perlu dilengkapi kandungan gizi beras dan manfaatnya. Untuk menjaga kualitas beras organik agar tahan lama, maka ke depan beras organik Ngudi Makmur sangat perlu dikemas dengan cara divakum. Menurut Putu (2001), kemasan vakum adalah pengemasan menggunakan kantong plastik vakum yang dapat mengurangi jumlah oksigen dalam kemasan, mencegah kontaminasi mikroorganisme dan memperpanjang umur simpan produk pangan. Selain itu kemasan vakum juga memberikan efek visual yang baik bagi makanan. Dalam kondisi vakum, produk di dalam kemasannya terlindung dari pertukaran gas atau air dari luar. Serangga dan mikroorganisme aerobik akan mati dengan sendirinya akibat habisnya oksigen dan meningkatnya konsentrasi CO yang dihasilkan selama respirasi serangga dan mikroorganisme maupun produk bahan (Syarief, 1991). Jika ingin menembus pasar yang lebih besar perlu di dukung dengan kemasan yang menarik. Kelompok tani dapat mengajukan bantuan pemerintah untuk diadakan pelatihan tentang kemasan dan pengemasan hasil pertanian.
  5. Melakukan promosi. Selain melakukan promosi dengan menyebar brosur, membuat poster dan dipasang di tempat-tempat strategis, promosi melalui radio dan promosi lewat internet. Membuat desain brosur dan poster (iklan) yang menarik untuk menginformasikan kualitas dan sertifikasi beras organik. Selama ini promosi hanya melalui pameran saja, adanya peluang teknologi informasi

saat ini yang sudah sangat maju dan kemudahan untuk mengaksesnya dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok tani dalam mengatasi masalah promosi yang belum maksimal serta keterbatasan modal untuk mempromosikannya.

### Strategi WT (Weakness-Threats)

Strategi W-T, strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Adapun strategi yang bisa dilakukan yaitu :

1. Mengelola usahatani padi organik dengan sebaik mungkin. Pengelolaan dari awal sampai akhir supaya mengacu pada SOP, mulai dari persiapan lahan, teknik budidaya, penanganan panen dan pasca panen. Ancaman adanya hama dan penyakit dapat dihindari dengan mengelola usahatani dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan secara optimal dapat mengurangi serangan hama dan penyakit. Pengelolaan yang optimal dapat dilakukan dengan melaksanakan setiap kegiatan sesuai prosedur, mengimplementasikan hasil pelatihan

yang telah diikuti, melakukan pemeliharaan dan pengontrolan secara rutin. Pengelolaan yang baik diharapkan hasil yang diperoleh meningkat sehingga pendapatan petani juga meningkat.

2. Menjaln koordinasi dengan instansi terkait. Bagaimanapun kelompok tani harus menjemput bola dengan melakukan koordinasi dengan pihak pihak yang berkompeten atau pihak yang berhubungan dengan usahatani padi organik. Tidak hanya koordinasi dengan instansi pemerintah saja, namun koordinasi dengan pihak swasta yang berperan di bidang pertanian organik. Kelompok tani harus melakukan koordinasi kepada pihak yang sekiranya dapat memberikan informasi-informasi yang menunjang usahatani padi organik. Bila perlu mengajukan proposal bantuan yang berupa alat mesin pertanian, bantuan pelatihan yang sekiranya dapat meningkatkan usahatani padi organik.

**Tabel 3. Matriks SWOT**

| <b>Faktor Internal</b>  | <b>Kekuatan (S)</b>  | <b>Kelemahan (W)</b>   |
|-------------------------|--|--|
| <b>Faktor Eksternal</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki produk yang bersertifikat organik</li> <li>2. Memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan</li> <li>3. Adanya kelompok tani dan gapoktan</li> <li>4. Kelompok tani memiliki alat pengolah pupuk organik</li> <li>5. Petani padi organik telah mengikuti pelatihan padi organik</li> <li>6. Adanya pengawasan dari Internal Control System (ICS)</li> <li>7. Adanya pembinaan dari penyuluh pertanian</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasar terbatas</li> <li>2. Akses menuju lahan padi organik sulit</li> <li>3. Mayoritas SDM petani rendah</li> <li>4. Pengorganisasian kelompok tani belum optimal</li> <li>5. Tidak memiliki mesin penggilingan padi</li> <li>6. Promosi kurang</li> <li>7. Kemasan masih sederhana</li> </ol> |

|  |  |  |
|--|--|--|
| <p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agroekologi yang mendukung</li> <li>2. Perdagangan bebas</li> <li>3. Tren gaya hidup sehat</li> <li>4. Berkembangnya teknologi informasi</li> <li>5. Perhatian yang baik dari Pemerintah</li> <li>6. Bahan pupuk organik mudah didapat karena petani memiliki ternak sendiri</li> <li>7. Banyaknya bahan pestisida nabati.</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga dan meningkatkan mutu produk organik sesuai SNI dengan mengoptimalkan pembinaan oleh petugas pertanian dan pengawasan oleh ICS</li> <li>2. Memperluas areal lahan padi organik</li> <li>3. Meningkatkan produktivitas padi organik</li> <li>4. Memperluas pemasaran</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan kelembagaan kelompok tani.</li> <li>2. Melakukan pemasaran menggunakan teknologi informasi.</li> <li>3. Peningkatan sarana dan prasarana</li> <li>4. Meningkatkan kualitas kemasan guna meningkatkan daya saing</li> <li>5. Melakukan promosi</li> </ol> |
| <p>ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masa berlaku sertifikat organik hampir habis</li> <li>2. Produk beras organik lain banyak di pasaran</li> <li>3. Daya beli masyarakat masih rendah</li> <li>4. Mayoritas petani tergantung pada pupuk dan pestisida kimia sintetis</li> <li>5. Minat generasi muda terhadap pertanian berkurang</li> <li>6. Pertanian organik dipandang sebagai teknologi yang merepotkan, membutuhkan waktu, tenaga, biaya lebih banyak</li> <li>7. Hama dan penyakit</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurus perpanjangan sertifikat organik</li> <li>2. Memotivasi dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) petani muda.</li> <li>3. Pembinaan dan penyuluhan pertanian organik secara kontinu untuk merubah pola sikap dan perilaku petani padi non organik.</li> </ol>                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan usahatani dengan sebaik-baiknya</li> <li>2. Menjalin koordinasi dengan instansi terkait.</li> </ol>   |

Sumber : data primer (diolah), 2017

### Pengambilan Keputusan

Setelah penentuan alternatif strategi pengembangan padi organik dengan matriks SWOT langkah selanjutnya adalah pengambilan keputusan dengan menganalisis secara

kuantitatif untuk merumuskan strategi mana yang perlu diambil dengan menganalisis skor masing-masing faktor berdasarkan strategi yang telah ditentukan.

Tabel 4. Matriks Perencanaan Strategi

|                      |  |   |
|----------------------|--|---|
| Faktor Internal      | Kekuatan (S)<br>2,319  | Kelemahan (W)<br>0,851  |
| Faktor Eksternal     |  |   |
| Peluang (O)<br>2,028 | Strategi (SO)<br>Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang = 4,347 | Strategi (WO)<br>Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang = 2,879 |
| Ancaman (T)<br>1,685 | Strategi (ST)<br>Memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman = 3,004   | Strategi (WT)<br>Meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman = 2,536   |

Sumber : data primer (diolah), 2017

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa untuk pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek menggunakan strategi (S-O) dengan nilai tertinggi yaitu 4,347. Dengan strategi (S-O) yaitu menggunakan semua kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu (1). Menjaga dan meningkatkan mutu produk organik sesuai SNI dengan memaksimalkan pembinaan oleh petugas pertanian dan memaksimalkan pengawasan oleh Internal Control System (ICS). (2). Meningkatkan produktivitas padi organik. (3) Memperluas areal lahan padi organik dan (4) Memperluas pemasaran.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek terdiri dari faktor kekuatan yaitu memiliki produk yang bersertifikat organik, memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan, adanya kelompok tani dan gapoktan, kelompok tani memiliki alat pengolah pupuk organik, petani padi organik telah mengikuti pelatihan padi organik, adanya pengawasan dari Internal Control System (ICS) dan adanya pembinaan dari penyuluh pertanian. Sedangkan faktor kelemahan yaitu pasar terbatas, akses menuju lahan padi organik sulit, mayoritas SDM petani rendah, pengorganisasian kelompok tani belum optimal, tidak memiliki mesin penggilingan padi, promosi kurang, dan kemasan masih sederhana.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan padi

organik di Kabupaten Trenggalek terdiri dari faktor peluang yaitu agroekologi yang mendukung, perdagangan bebas, tren gaya hidup sehat, berkembangnya teknologi informasi, perhatian yang baik dari Pemerintah, bahan pupuk organik mudah didapat karena petani memiliki ternak sendiri dan banyaknya bahan pestisida nabati. Sedangkan faktor ancaman yaitu masa berlaku sertifikat organik hampir habis, produk beras organik lain banyak di pasaran, daya beli masyarakat masih rendah, mayoritas petani tergantung pada pupuk dan pestisida kimia sintetis, minat generasi muda terhadap pertanian berkurang, pertanian organik dipandang sebagai teknologi yang merepotkan, membutuhkan waktu, tenaga, biaya lebih banyak dan hama penyakit.

Langkah strategi pengembangan padi organik di Kabupaten Trenggalek yang dapat diterapkan adalah melaksanakan strategi (S-O) yaitu menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu dengan cara menjaga dan meningkatkan mutu produk organik sesuai SNI dengan memaksimalkan pembinaan oleh petugas pertanian dan memaksimalkan pengawasan oleh Internal Control System (ICS), meningkatkan produktivitas padi organik dengan metode SRI dan sistem tanam jajar legowo, memperluas areal lahan padi organik dengan cara melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada anggota kelompok tani tentang pertanian organik utamanya kepada petani yang belum mengikuti program padi organik untuk mengikuti program padi organik, dan memberikan penghargaan

atau hadiah kepada petani yang melaksanakan usahatani padi organik untuk pertamakalinya dan memperluas pemasaran dengan mengikuti pameran atau expo, menjalin kerjasama/kemitraan dengan rumah sakit, kantor, supermarket dan toko pusat oleh-oleh khas Trenggalek.

#### **SARAN**

Bagi Kelompok Tani segera memperbaiki organisasinya agar setiap kepengurusan dapat bekerja secara maksimal, bekerja sesuai tugas dan fungsinya masing-masing dan bagi anggota kelompok tani diharapkan mentaati standar operasional prosedur padi organik agar sesuai dengan kaidah pertanian organik. Selain itu perlu adanya dukungan dari pemerintah yang berupa pembinaan dan dukungan sarana prasarana guna meningkatkan luasan lahan padi organik dan jumlah pelaku usaha padi organik dalam rangka upaya pengembangan dan peningkatan produksi padi organik. Selanjutnya diharapkan dalam mengimplementasi strategi pengembangan padi organik dilakukan dengan kerjasama yang baik dan komitmen yang tinggi dari pemerintah, seluruh stakeholder, baik pengurus kelompok tani maupun petani anggota. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menganalisis kelayakan usahatani padi organik di Kabupaten Trenggalek.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- David FR. 2006. Manajemen Strategis : Konsep, Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Mayrowani, H. 2012. Pengembangan Pertanian Organik Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 30 No.2 Hal 91 -108. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan. Bogor.
- Richardson MN. 2010. Salah Satu Penyelidikan Mengenai Keadaan System Rice Intensification (SRI) di Jawa Timur. Australian Consortium for In-Country Indonesian Studies (ACICIS). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah. Malang.

- Sutanto R. 2002. Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiarto, dkk. 2001. Teknik Sampling. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono.(2007). Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. ALFABETA. Bandung.
- Suwantoro, A. 2008. Analisis Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Magelang (Studi Kasus di Kecamatan Nawangan). [Tesis]. Undip, Semarang.
- Wahyuningsih, Tri. 2016. The Development Strategy of Main Commodities of Rice In Buru District, Maluku. World Journal of Agricultural Research. 4(1) : 9-17.